



**POLA HUBUNGAN KERJASAMA TENGKULAK DAN PETANI JERUK  
DESA SAMBIMULYO KECAMATAN BANGOREJO  
KABUPATEN BANYUWANGI**

*THE PATTERN OF COOPERATIVE RELATIONSHIP BETWEEN MIDDLEMAN  
AND ORANGE FARMER IN SAMBIMULYO VILLAGE BANGOREJO DISTRICT  
BANYUWANGI REGANCY*

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Mohammad Hamim Asyafuq**  
**NIM. 120910302046**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**POLA HUBUNGAN KERJASAMA TENGKULAK DAN PETANI JERUK  
DESA SAMBIMULYO KECAMATAN BANGOREJO  
KABUPATEN BANYUWANGI**

*THE PATTERN OF COOPERATIVE RELATIONSHIP BETWEEN MIDDLEMAN  
AND ORANGE FARMER IN SAMBIMULYO VILLAGE BANGOREJO DISTRICT  
BANYUWANGI REGANCY*

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam  
program studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh :  
**Mohammad Hamim Asyafuq**  
**NIM. 120910302046**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

**MOTTO**

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.

Memayu hayuning diri, memayu hayuning kaluargo, memayu hayuning bawono.  
*(memperindah atau berbuat baik kepada diri sendiri baik rohani maupun jasmani, setelah fikiran dan perbuatan tertata dijalan yang baik, maka secara otomatis akan berdampak benar dan indah pula perilaku kita kepada keluarga dan bumi yang kita tempati )*

**Sumber :** (Q.S Al-Maidah:02)  
(Kata-kata Mutiara falsafah jawa)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta, Abah Swasno dan Umi Masrifah atas segala kasih dan sayang, arahan, dukungan, pengorbanan, tirakat dan wishal serta ketulusan doa yang tiada henti;
2. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang Penulis Banggakan;
3. Segenap Guru dan Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, terimakasih telah memberikan limpahan ilmu yang tak ternilai oleh semua apapun;

**PERNYATAAN**

Saya sebagai penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Hamim Asyafuq

Nim : 120910302046

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul : POLA HUBUNGAN KERJASAMA TENGGULAK DAN PETANI JERUK DESA SAMBIMULYO KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI, adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika ada pengutipan substansi disebut sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak lain serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Oktober 2018

Yang Menyatakan,

Mohammad Hamim Asyafuq  
NIM. 120910302046

**SKRIPSI**

**POLA HUBUNGAN KERJASAMA TENGGULAK DAN PETANI JERUK  
DESA SAMBIMULYO KECAMATAN BANGOREJO  
KABUPATEN BANYUWANGI**

*THE PATTERN OF COOPERATIVE RELATIONSHIP BETWEEN MIDDLEMAN  
AND ORANGE FARMER IN SAMBIMULYO VILLAGE BANGOREJO DISTRICT  
BANYUWANGI REGANCY*

Oleh :  
**Mohammad Hamim Asyafuq**  
**NIM. 120910302046**

**Dosen Pembimbing I**  
**Prof. Dr. Hary Yuswadi., M.A**  
**NIP. 195207271981031003**

**Dosen Pembimbing II**  
**Nurul Hidayat., S.Sos. MUP**  
**NIP. 197909142005011002**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pola Hubungan Kerjasama Tengkulak dan Petani Jeruk Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 05 September 2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Joko Mulyono, M.Si  
NIP. 196406201990031001

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA  
NIP. 195207271981031003

Anggota I

Anggota II

Hery Prasetyo, S.Sos, M.Sosio  
NIP. 198304042008121003

Nurul Hidayat, S.Sos, MUP  
NIP. 197909142005011002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si  
NIP. 195808101987021002

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dimana berkat ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ” “Pola Hubungan Kerjasama Tengkulak dan Petani Jeruk Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”, dan Nabi Muhammad SAW, yang menyempurnakan ahklak untuk umat manusia. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Drs. Joko Mulyono, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Prof. Dr. Hary Yuswadi., M.A dan Bapak Nurul Hidayat, S.Sos. MUP selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Nurul Hidayat, S.Sos. MUP selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa
5. Bapak/Ibu Dosen penguji yang telah memberikan pengarahan atau masukan beserta saran untuk perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember serta Bapak/Ibu Dosen pengajar Mata Kuliah Umum (MKU) yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menjadi mahasiswa Sosiologi.
7. Kedua orang tua penulis Ibunda Masrifah dan Bapak Swasno yang telah memberikan banyak dukungan dari segi moral, spiritual dan material,

serta kesabaran dan curahan kasih sayangnya yang mengiringi langkahku hingga saat ini.

8. Segenap keluarga yang penulis hormati senantiasa memberikan semangat, Mbah Slamet Wakori, Mbah Muntamah (alm), Pakde Ihkwan, Paklek Ali (alm), Paklek Huda, Bibik Aisyah, Bibik Qiptiyah dan Bibik Nuril.
9. Kepada Adik-adik Yasmin, Bima, Guntur dan Surya Yang Tersayang.
10. Untuk adek terkasih Sulistyowati Wardani yang telah bersedia mendampingi, memberi saran, mengoreksi dan membantu selama mengerjakan skripsi yang telah peneliti kerjakan.
11. Kepada seluruh teman-temanku mulai SD,SMP,SMA dan khususnya teman-teman Sosiologi 2012 yang telah menjadi keluarga dan memberikan banyak pelajaran serta pengalaman bagi penulis.
12. Kepada keluarga besar UKM Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Jember yang telah memberikan banyak pengalaman dan telah memberikan ruang untuk berproses dalam organisasi.
13. Kepada keluarga besar HIMASOS periode 2014/2015 yang telah memberikan banyak pengalaman dan telah memberikan penulis ruang berproses.
14. Kepada pelatih Mas M. Adi Wicaksono, Mas Dien, Mas Febri, Mas Endro, Mas Pandu, Mas Surur, Mas Faisal, Mas Heru, Mas Fafa, Mas Aan, Mas Beni, Mas Aris, Mas Bo, Mas Beni, Mas Fanani, Mas Eko, Mas Rohmad, Mas Dila, Mas Dika dan Mbak Linda, Mbak Ida Mbak Risa, Mbak Rere, Mbak Ilma, Mbak Dian yang saya banggakan.
15. Kepada leting latihan Mas Ahmad, Mas Bagas, Mbak Diah, Mbak Wike yang Luar Biasa
16. Kepada kepala kantor BNK AKBP (Purn) Teduh TSW, Mbah Paing, Mas Sis, sahabat Royan yang dengan legowo mempersilahkan saya masuk dalam jajaran keanggotaan dan memberikan tempat berteduh.
17. Kepada sahabat penulis yang dibanggakan Robit Abdillah, Ulil Absor dan Arif yang memberikan dukungan kepada penulis.

18. Kepada dulur-dulur Mas siwi, Mas Ajun, Mas Tanu, Mas Danar Mas Feri, Mas Iqbal, Mas Sipen, Mas Rahmatc, Mas Brian, Mas Fikri, Mas Rendi, Mas Juang, Mas Angga, Mas Alam Mas Fajar, Mas Fala, Mas Seka, mas Edo, Mas Adit, Mas Rizki, Mas Akbar, Mas Deni, Mas Bahrul Mbak Sholik, Mbak Anggita, Mbak Bibi, Mbak Puji, Mbak Matul, Mbak Juwita, Mbak Aya, Mbak Nimas dan masih banyak nama lagi yang belum ditulis telah menjadi keluarga baru bagi penulis.
19. Kepada seluruh karyawan/karyawati Universitas Jember yang telah membantu dalam proses birokrasi
20. Kepada seluruh Informan yang telah banyak membantu dan memberikan informasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Jember, 17 Oktober 2018

Penulis,

Mohammad Hamim Asyafuq  
120910302046

## RINGKASAN

Penulisan skripsi ini pada dasarnya dilatar belakangi, dengan adanya kerjasama yang terjadi antara petani dan tengkulak yang ada didesa Sambimulyo karena dari beberapa penelitian sebelumnya tengkulak dan petani merupakan kelompok yang saling berlawanan. Akan tetapi berbeda, dengan apa yang terjadi pada Desa Sambimulyo dengan adanya tengkulak ternyata oleh masyarakat tani dipandang sebagai mitra untuk menjalankan usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik membahas bentuk dan pola kerjasama yang dilakukan oleh tengkulak dan petani dalam wujud skripsi dengan judul “POLA HUBUNGAN KERJASAMA TENGGULAK DAN PETANI JERUK DESA SAMBIMULYO KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI”.

Peneliti perlu mengembangkan apa saja yang ingin diketahui, dan dideskripsikan secara mendalam, peneliti memiliki rumusan masalah terkait bagaimana hubungan hubungan kerjasama yang dilakukan oleh tengkulak dan petani jeruk Desa Sambimulyo, adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini meliputi 2 (dua) hal, yaitu : pertama, mengapa terjadi hubungan kerjasama tengkulak dan petani jeruk di Desa Sambimulyo. Kedua, bagaimana interaksi yang terjadi antara tengkulak dan petani Desa Sambimulyo.

Tujuan penulis yang digunakan agar dalam penulisan skripsi ini dapat diperoleh sasaran yang dikehendaki, maka diperlukan suatu tujuan penulisan. Adapun tujuan penulisan ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan kerjasama tengkulak dan petani Desa Sambimulyo.
2. Menjelaskan dan menganalisis interaksi yang terjadi antara tengkulak dan petani Desa Sambimulyo.

Metode penelitian dalam mencari sebuah kebenaran dalam penelitian, terdapat dua proses yang bisa dilalui. Yakni proses ilmiah dan non ilmiah, hal ini penelitian merupakan bagian dari kegiatan ilmiah, dengan menggunakan metode tertentu dapat memahami objek penelitian yang akan dilakukan. Ini merupakan

cara untuk peneliti mengatasi hambatan dalam mencapai titik temu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi serta wawancara mendalam dengan narasumber, dengan wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan tema yang telah diambil. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban mengenai apa yang akan diteliti.

Kesimpulan dalam skripsi ini adalah bahwa dalam melakukan kerjasama antara petani dan tengkulak, wujud kegiatan tolong menolong, ini tercermin dari adanya kelompok tani yang sengaja di bangun oleh para warga untuk menampung semua aspirasi dari para petani jeruk. Dari kegiatan inilah munculnya rasa saling percaya diantara para petani jeruk tersebut. Sehingga dalam hubungan tersebut munculah sebuah norma yang ada di masyarakat yang mana norma yang mereka pegang adalah norma sosial, dimana mereka sebagai sesama manusia harus saling tolong menolong, saling menghormati serta berlaku adil terhadap sesama. Dalam hal ini norma digunakan sebagai kontrol sosial yang mengatur kegiatan kerja sama yang melibatkan para tengkulak dengan tengkulak serta tengkulak dengan petani, dan apabila norma tersebut dilanggar maka akan mendapatkan sebuah sanksi sosial berupa putusnya kerjasama dengan pihak terkait atau pihak lainnya. Biasanya apabila orang sudah melanggar sebuah norma yang terjalin maka orang tersebut sudah tidak dapat dipercaya serta tidak dapat dijadikan mitra bekerja.

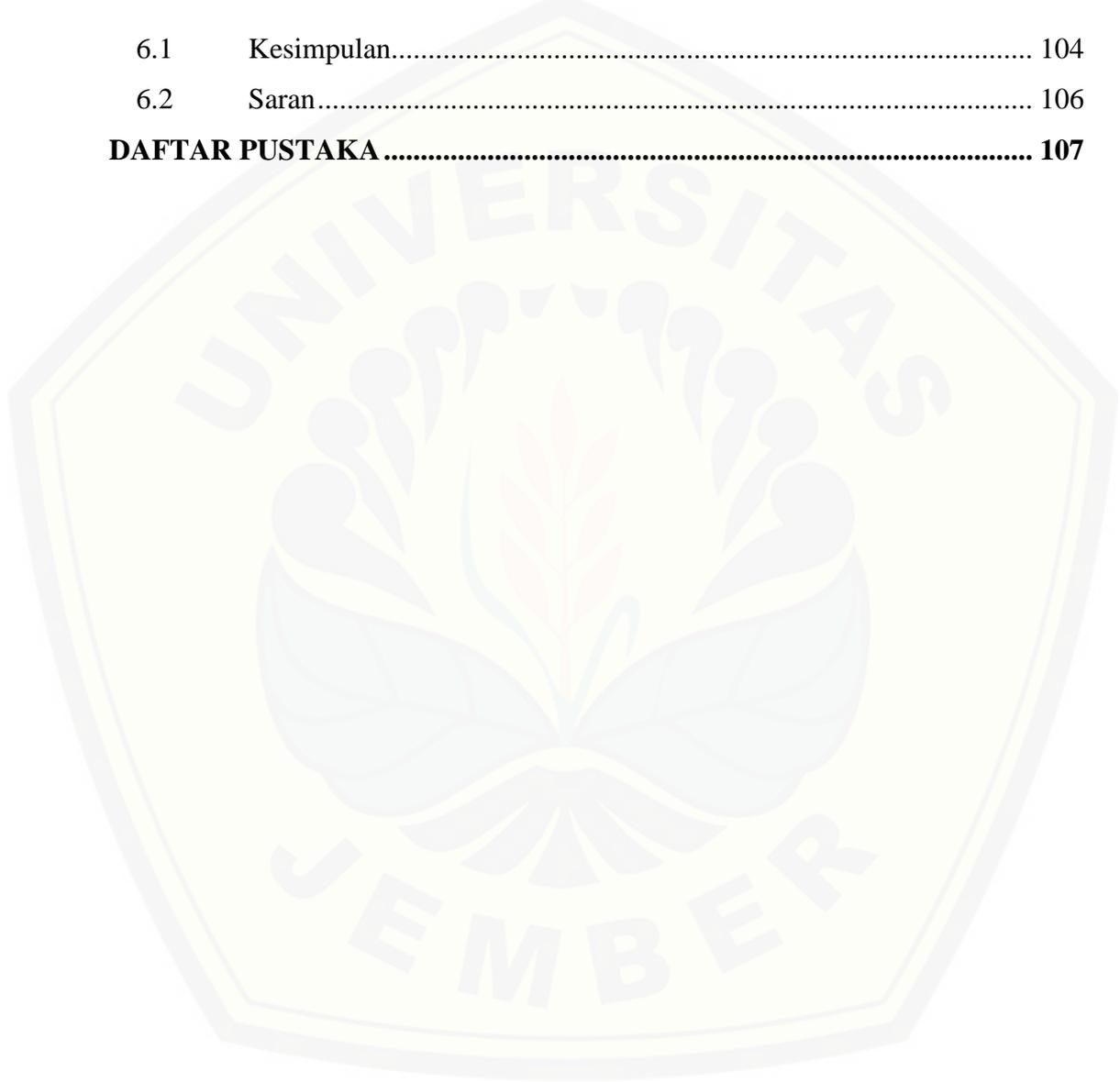
Jaringan sosial yang terjadi di dalam masyarakat Desa Sambimulyo ini terwujud dari adanya kegiatan perdagangan yang melibatkan tengkulak dengan para petani. Jaringan sosial ini mendukung aktifitas kegiatan pemasaran dimana para tengkulak ini biasanya memfasilitasi atau memberi modal kepada para petani agar nantinya hasil produksi juga melimpah. Sehingga hal ini membuat pemasaran buah jeruk mereka lebih efisien jika dilihat dari segi pendapatan serta waktu. Sehingga dalam hal ini sudah cukup jelas bahwasanya modal sosial juga sangat berpengaruh besar dalam sistem pola hubungan tengkulak dengan petani yang saling ketergantungan dari pihak petani serta pedagang. Dalam membangun hubungan ini kepercayaan menjadi kunci utama yang harus dijaga agar kerjasama dapat terjalin dengan baik.

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN RINGKASAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep Petani.....	7
2.2 Konsep Tengkulak.....	9
2.3 Teori Modal Sosial .....	9
2.4 Elemen-elemen Modal Sosial.....	12
2.5 Konsep Kerjasama .....	14
2.6 Penelitian Terdahulu.....	15

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.3 Penentuan Informan .....	21
3.4 Teknik Analisis Data .....	22
3.5 Teknik Uji Keabsahan Data.....	23
<b>BAB 4 TEMPAT PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Sejarah Desa Sambimulyo.....	27
4.2 Letak Geografis Desa Sambimulyo.....	28
4.3 Keadaan Sosial .....	31
4.4 Kondisi Pendidikan .....	33
4.5 Kondisi Kesehatan.....	33
4.6 Kondisi Ekonomi.....	35
4.7 Sejarah Pertanian Desa Sambimulyo .....	37
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
5.1 Kultur Masyarakat Desa Sambimulyo .....	41
5.2 Masyarakat Tani Desa Sambimulyo.....	42
<b>5.3 Kelompok Tengkulak .....</b>	<b>46</b>
5.3.1 Tengkulak Kecil .....	47
5.3.2 Tengkulak Menengah.....	50
5.3.3 Tengkulak Besar.....	56
<b>5.4 Kelompok Petani .....</b>	<b>64</b>
5.4.1 Petani Pemilik .....	65
5.4.2 Petani Penyewa .....	72
5.4.3 Petani Peluncur .....	76
5.4.4 Petani Buruh .....	82
5.4.4 Petani Maro .....	85
5.5 Sejarah Pemasaran Buah Jeruk Periode Awal Penanaman .....	87

5.6	Pola Kerjasama Tengkulak Dalam Menarik Petani Jeruk Saat Panen.....	91
5.7	Peran “GAPOKTAN” Desa Sambimulyo.....	93
5.8	Modal Sosial yang Dibangun Untuk Melakukan Kerjasama.....	94
5.9	Pola Bentuk Kerjasama Tengkulak dan Petani Jeruk .....	96
<b>6.1</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
6.1	Kesimpulan.....	104
6.2	Saran.....	106
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>

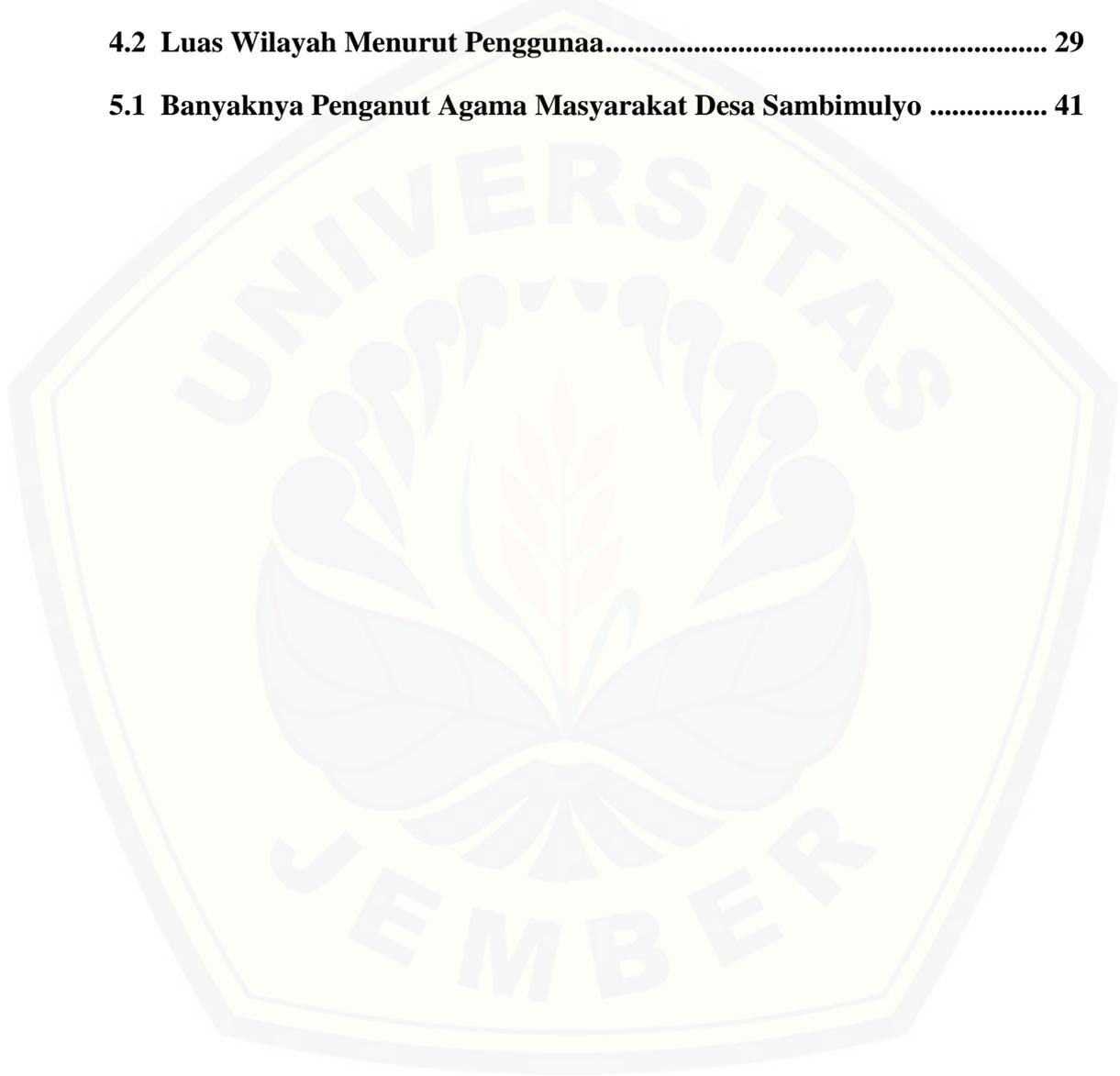


DAFTAR TABEL

<b>3.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>15</b>
<b>4.1 Panjang Saluran Desa Irigasi Desa Sambimulyo.....</b>	<b>30</b>
<b>4.2 Berbagai Profesi Masyarakat Desa Sambimulyo.....</b>	<b>31</b>
<b>4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sambimulyo .....</b>	<b>33</b>
<b>4.4 Fasilitas Kesehatan dan Medis Desa Sambimulyo.....</b>	<b>34</b>
<b>4.5 Kesejahteraan Keluarga Desa Sambimulyo .....</b>	<b>35</b>
<b>4.6 Fasilitas Umum .....</b>	<b>36</b>
<b>4.7 Panjang Jalan .....</b>	<b>36</b>
<b>5.1 Luas Kepemilikan Tanah Masyarakat Desa Sambimulyo.....</b>	<b>44</b>
<b>5.2 Kepala Penduduk Sejahtera Masyarakat Desa Sambimulyo .....</b>	<b>45</b>
<b>5.3 Pola Bentuk Kerjasama Tengkulak dan Petani Jeruk Desa Sambimulyo .....</b>	<b>98</b>

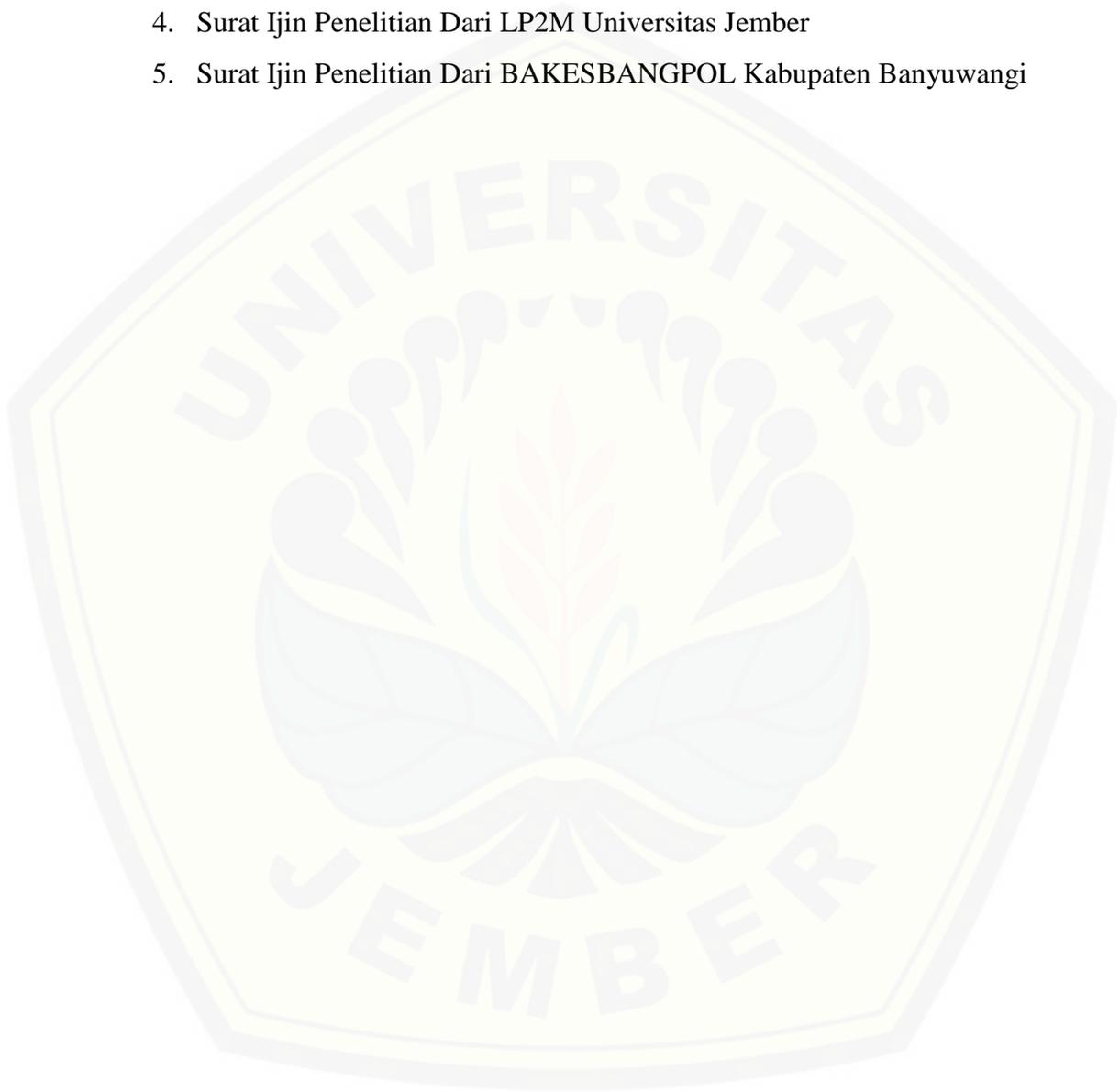
DAFTAR GAMBAR

<b>3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif .....</b>	<b>23</b>
<b>3.2 Teknik Triangulasi Data .....</b>	<b>24</b>
<b>4.1 Ketinggian Wilayah Desa Di Kecamatan Bangorejo.....</b>	<b>28</b>
<b>4.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaa.....</b>	<b>29</b>
<b>5.1 Banyaknya Penganut Agama Masyarakat Desa Sambimulyo .....</b>	<b>41</b>



**Daftar Lampiran**

1. Foto Dokumentasi Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Transkrip Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian Dari LP2M Universitas Jember
5. Surat Ijin Penelitian Dari BAKESBANGPOL Kabupaten Banyuwangi





## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan wilayahnya yang begitu strategis terdapat pada lintasan garis khatulistiwa yang beriklim tropis. Seperti halnya negara-negara lain yang dilintasi oleh garis khatulistiwa Negara Indonesia hanya memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim penghujan. Karena hanya memiliki dua musim itulah wilayah Indonesia sangat cocok dijadikan sebagai lahan pertanian. Dilihat dari wilayahnya yang subur dan memiliki sumberdaya alam yang beragam mempengaruhi sebagian besar penduduk Indonesia untuk bercocok tanam atau bermata pencaharian sebagai petani. Faktor tanah yang subur yaitu tanah liat berat yang berwarna hitam sehingga cocok untuk ditanami pohon jeruk. Sehingga Desa Sambimulyo saat ini telah menjadi pusat untuk menanam buah jeruk di Banyuwangi dan kualitasnya sendiripun dapat bersaing dengan buah jeruk dari daerah lain.

Desa Sambimulyo merupakan wilayah pedesaan yang terletak di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, yang merupakan salah satu kabupaten terluas di pulau Jawa yang tepatnya pada Propinsi Jawa Timur. Seperti yang dijelaskan dalam buku RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2014-2019) menyebutkan bahwa Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo mempunyai total luas persawahan 659,200 Ha yang hampir 95% lahan persawahan tersebut ditanami oleh pohon jeruk. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sambimulyo sendiri mayoritas penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai petani yang komoditas utamanya adalah buah jeruk.

Desa Sambimulyo adalah sebuah desa di wilayah Kabupaten Banyuwangi yang terletak di wilayah bagian selatan, tepatnya kurang lebih 50 km dari pusat pemerintahan kabupaten ke arah selatan jalur menuju ke Kecamatan Pesanggaran. Secara administratif Desa Sambimulyo masuk wilayah Kecamatan Bangorejo, dengan batas-batas; bagian Utara berbatasan dengan Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo, bagian Timur berbatasan dengan Desa Bulurejo kecamatan Purwoharjo dan Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo, bagian Selatan berbatasan

dengan Desa Seneporejo kecamatan Siliragung dan Barat berbatasan dengan Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo.

Pada awalnya masyarakat Desa Sambimulyo sama seperti desa-desa lain di pulau Jawa yakni pertanian berkategori padi dan palawija (jagung, kedelai dsb). Pertanian palawija di desa Sambimulyo tidak selancar di daerah-daerah lain. Hal ini disebabkan oleh irigasi yang kurang begitu lancar, karena di desa Sambimulyo jika sudah menginjak musim kemarau permasalahan pembagian air kesawah-sawah masyarakat desa sangat mudah untuk menimbulkan permasalahan. Apabila dalam pembagian jatah air tersebut terjadi ketidakadilan yang menimbulkan salah satu masyarakat desa tidak terima atas pembagian air tersebut, maka bisa mengakibatkan suatu gesekan sosial akan timbul antara para petani.

Hingga pada sekitar tahun 1989 merupakan awal masuknya pertanian jeruk ke desa Sambimulyo pada tahun tersebut masyarakat Desa Sambimulyo masih sangat jarang menanam pohon jeruk karena belum menampakkan hasil yang menjanjikan dan pada waktu itu pohon jeruk termasuk tanaman hortikultura baru sehingga masyarakat desa Sambimulyo belum percaya diri atas hasil yang akan dicapai. Baru pada tahun 1992 masyarakat Desa Sambimulyo banyak yang menanam buah jeruk karena melihat hasil yang dicapai sangat menjanjikan pada segi ekonomi, dari pada hasil tanaman palawija yang sebelumnya mereka tanam dan menggantungkan penghasilan dari menanam tanaman palawija tersebut.

Dari awal mula ketidakpercayaan masyarakat Desa Sambimulyo kepada hasil buah jeruk karena pada saat itu jenis tanaman yang baru dan kurangnya pengetahuan tanaman tersebut, akan tetapi ketika salah satu masyarakat desa sambimulyo berhasil dengan adanya hasil yang lebih menguntungkan dari pada tanaman palawija darihal tersebut masyarakat Desa Sambimulyo mulai banyak menanam pohon jeruk dan berkembang hingga sekarang. Karena perkembangan pertanian jeruk di Desa Sambimulyo sangat pesat sehingga mempengaruhi daerah lain di Banyuwangi. Efek dari pesatnya perkembangan tanaman jeruk di desa Sambimulyo pada akhirnya muncullah aktor-aktor atau kelompok yang menyukseskan perkembangan pertanian jeruk di desa ini seperti kelompok tengkulak, petani, peluncur dan pekerja. Dari masing-masing kelompok tersebut memiliki peran sendiri-sendiri yang pada harfiahnya untuk meningkatkan hasil

produksi buah jeruk. Kehadiran beberapa peran baru dalam masyarakat pertanian di desa Sambimulyo menimbulkan adanya upaya kerjasama antara peran-peran baru tersebut.

Menurut masyarakat tani Desa Sambimulyo menjalin kerjasama untuk meningkatkan produksi dalam pertanian dan hasil panen jeruk merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan mereka. Kerjasama dalam pertanian tersebut mencakup dalam berbagai hal seperti saling bertukar informasi antara para petani tentang harga jual buah jeruk dipasaran saat panen sehingga para petani bisa menjual hasil buah jeruk mereka kepada tengkulak yang tepat sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Demikian pula terjadi saling bertukar informasi tentang obat atau pupuk yang baik untuk meningkatkan hasil produksi buah jeruk. Dalam hal permodalan ternyata kehadiran tengkulak tidak hanya bertindak sebagai pembeli tetapi juga berperan sebagai pemberi pinjaman modal berupa uang, pupuk dan obat-obatan, dengan syarat hasil panen harus di dijual kepada tengkulak yang meminjamkan modal. Dengan adanya bantuan modal dari para tengkulak maka secara otomatis akan timbul suatu kepercayaan para petani sehingga memudahkan tengkulak untuk membeli hasil buah jeruk dari petani.

Dengan adanya tengkulak di Desa Sambimulyo para petani tidak kebingungan dalam menjual hasil panen. Selain meminjamkan modal untuk petani, tengkulak juga membantu para petani untuk memasarkan hasil panennya. Modal besar yang telah dimilikinya, mengakibatkan para tengkulak mampu untuk membeli hasil panen dari para petani, tidak hanya, disamping itu tengkulak juga, mempunyai jaringan pasar yang luas yang telah mereka bangun untuk mendistribusikan buah jeruk. Dari hal tersebut petani mendapat keuntungan karena dengan adanya tengkulak yang telah memiliki jaringan luas, para petani didesa Sambimulyo tidak kesulitan untuk memasarkan hasil panennya.

Keberhasilan hasil produksi buah jeruk tersebut tidak terlepas dari peran petani jeruk dan para tengkulak di Desa Sambimulyo. Kerjasama yang terjalin antara para petani dan Tengkulak ini didukung dengan adanya modal sosial yang telah lama terjalin antara kedua pihak tersebut sehingga hal tersebut secara tidak langsung mendukung kelancaran usaha yang mereka geluti. Kerjasama ini dapat

terjalin apabila kedua pihak saling menjaga hubungan baik melalui kearifan lokal seperti kepercayaan, norma dan jaringan.

Dalam tradisi petani kehadiran tengkulak seringkali dipandang sebagai pihak yang lebih menjadi kelompok penentu harga dari pada sebagai penentu usaha. Akan tetapi di Desa Sambimulyo, ternyata kehadiran tengkulak lebih dipandang sebagai mitra usaha. Tulisan ini bertujuan untuk memahami pola hubungan kerjasama tengkulak dengan para petani di Desa Sambimulyo dalam hal tingkatan menjalin kerjasama, persoalan yang dihadapi untuk menajalankan kerjasama dan cara mempertahankan hubungan sosial kerjasama dan koordinasi antara tengkulak dan petani dengan meningkatkan ikatan sosial yaitu kepercayaan, norma, nilai dan jaringan sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sambimulyo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani jeruk. Buah jeruk yang menjadi andalan penduduk desa Sambimulyo adalah jenis jeruk siam yang juga banyak ditanam di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Tanahnya yang subur dan cocok untuk ditanami jeruk sehingga desa Sambimulyo dikenal sebagai sentra penghasil buah jeruk yang berkualitas yang menyuplai diberbagai daerah terutama daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali dan Nusa Tenggara Barat. Keberhasilan dalam produksi buah jeruk tidak lepas dari peran petani jeruk dan para tengkulak di Desa Sambimulyo, dengan kerjasama yang telah mereka lakukan.

Berawal dari hal tersebut dipertanyakan tentang pola hubungan kerjasama tengkulak dan petani yang ada didesa Sambimulyo. Karena dari beberapa penelitian sebelumnya tengkulak dan petani merupakan suatu individu atau kelompok peran yang saling berlawanan. Menurut Sugiarista (2010) tengkulak memiliki posisi yang sangat krusial bagi para petani, dengan posisi tersebut tengkulak memiliki kuasa penuh terhadap barang yang akan dibeli kepada petani, tengkulak bisa memberikan harga yang murah, karena petani yang tidak memahami pasar dan tidak mempunyai jaringan untuk menembusnya. Dalam Yusuf (2010,02) ketidakadilan dalam sektor pertanian khususnya terhadap para

petani, yang pertama adalah kerusakan moral para tengkulak yang dianggap kurang peduli terhadap nasib petani dan hanya mementingkan keuntungannya, kedua adalah sistem permodalan bagi hasil yang tidak seimbang, dimana keberpihakan sistem lebih sering kepada pemegang modal.

Karena itu peneliti perlu mengembangkan apa saja yang ingin diketahui, dan dideskripsikan secara mendalam, peneliti memiliki rumusan masalah terkait “bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan oleh tengkulak dan petani desa Sambimulyo”. Adapun fokus penelitian ini yang ingin peneliti gali lebih dalam adalah.

1. Mengapa terjadi hubungan kerja sama tengkulak dan petani jeruk di desa Sambimulyo?
2. Bagaimana interaksi yang terjadi antara tengkulak dan petani desa Sambimulyo?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka penelitian tentang “Pola Hubungan Kerja Sama Tengkulak dan Petani Desa Sambimulyo Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi” bertujuan Untuk :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan hubungan kerjasama tengkulak dan petani desa Sambimulyo.
2. Menjelaskan dan menganalisis interaksi yang terjadi antara tengkulak dan petani desa Sambimulyo.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Maanfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi pengetahuan baru dibidang sosial terkait masalah Kerjasama Tengkulak dan Petani.
2. Memberikan informasi secara teoritis untuk menggabungkan fakta yang dapat memperjelas, memperkuat dan memberikan wawasan baru tentang

“Pola Hubungan Kerjasama Tengkulak dan Petani Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan refrensi terhadap disiplin ilmu pengetahuan sosiologi, terutama dalam kajian sosiologi Pertanian dan juga sosiologi yang mengkaji relasi sosial antara tengkulak dan petani.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak dalam bidang pemenuhan ekonomi yang bermata pencaharaan utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan, memelihara [tanaman](#) (seperti [padi](#), cabai dll) dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Setiap orang bisa menjadi petani asalkan punya sebidang tanah atau lebih walau ia sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani. Maksud dari kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah harus mencangkul atau mengolah sendiri tanah miliknya tetapi bisa bekerjasama dengan petani tulen untuk bercocok tanam di tanah pertanian miliknya. Apabila ini diterapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak. Apabila bermaksud mengolah sendiri tentu harus benar-benar bisa membagi waktu tetapi kemungkinan akan kesulitan kalau tanahnya lebih dari satu petak.

Menurut (Raharjo, 1999), masyarakat petani secara umum sering dipahami sebagai suatu kategori sosial yang seragam dan bersifat umum. Sering tidak didasari adanya diferensi atau perbedaan-perbedaan dalam suatu aspek yang terkandung dalam komunitas petani ini. Secara garis besar petani dikategorikan dalam dua golongan, pertama adalah petani tradisional (*peasant*) atau yang biasa disebut sebagai petani kecil merupakan kaum petani yang masih tergantung dan dikuasai oleh alam karena rendahnya tingkat pengetahuan dan teknologi yang mereka miliki.

Produksi yang mereka dapatkan lebih ditujukan untuk sebuah usaha menghidupi keluarga dan bukan untuk memperoleh keuntungan. Namun dalam menggunakan definisi yang demikian sejak semula harus diingat bahwa tidak ada petani subsisten yang begitu homogen, yang begitu sama sifat-sifatnya satu dari yang lain. Dalam kenyataannya petani subsisten ini sangat berbeda-beda dalam hal luas dan kesuburan tanah yang dimilikinya dan dalam kondisi-kondisi sosial ekonomi lingkungan hidupnya. Apa yang sama di antara mereka adalah bahwa

mereka memandang pertanian sebagai sarana pokok untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu melalui hasil produksi pertanian itu. Dengan definisi tersebut sama sekali tidak berarti bahwa petani subsisten tidak berfikir dalam pengertian biaya dan penerimaan. Mereka juga berpikir dalam pengertian itu, tetapi tidak dalam bentuk pengeluaran biaya tunai, melainkan dalam kerja, kesempatan beristirahat dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan upacara adat dan lain-lain.

Menurut Wolf dalam (Rahardjo,1999:67) petani *Peasant/Subsisten* adalah penghasil-penghasil pertanian yang mengerjakan tanah secara efektif, yang melakukannya itu sebagai nafkah hidupnya, bukan sebagai bisnis yang bersifat mencari keuntungan. Pertanian yang diartikan sebagai suatu sistem bertani dimana tujuan utama dari si petani adalah untuk memenuhi keperluan hidupnya beserta keluarganya. Ciri-ciri peasant secara umum Menurut Rogers dalam (Rahorjo, 1999:73) yaitu :

1. Petani produsen yang subsisten sekedar memenuhi kebutuhan sendiri (keluarga), tidak untuk mencari keuntungan.
2. Orientasi yang cenderung pedesaan dan tradisional tetapi memiliki ketertarikan erat dan mengacu pada kebudayaan kota atau pusat kekuasaan tertentu.
3. Jarang yang memenuhi kebutuhan hidup sendiri (self sufficient).

Sedangkan yang kedua yaitu Petani (*Farmer*) adalah petani modern yang berusaha tani dengan menerapkan teknologi modern serta memiliki jiwa bisnis yang sesuai dengan tuntutan agribisnis. Petani Farmer cenderung lebih cepat merespon inovasi alasannya petani farmer memiliki orientasi pada keuntungan yang diperoleh atau profit oriented maka dengan sumber daya yang dimiliki diantaranya dengan modal yang relatif besar dan akses yang lebih baik, maka inovasi-inovasi baru akan cenderung lebih mudah masuk dan berkembang dalam pelaksanaan seperti misalnya dipergunakannya peralatan modern seperti traktor atau penggunaan bibit unggul serta teknik pengolahan lahan atau tanah yang berorientasi pada teknologi maju.

## 2.2 Konsep Tengkulak

Tengkulak adalah pedagang perantara yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani. Menurut gambaran umum tengkulak adalah pedagang yang berkembang secara tradisional di Indonesia dalam membeli komoditas dari petani dengan cara berperan sebagai pengepul, pembeli, pialang, pedagang dan kadang sebagai kreditor sekaligus. Berbagai sistem mereka gunakan dalam membeli komoditas baik dengan cara membeli sebelum panen atau sering disebut ijon. Tengkulak kadang berkonotasi negatif karena kemampuannya menekan petani dalam hal menentukan harga komoditas tapi kenyataannya petani begitu dekat dengan mereka dalam mendapatkan informasi harga dan mereka adalah penguasa pasar sebenarnya di lapangan. Terkadang tengkulak merangkap juga petani produktif namun memiliki kemampuan kewirausahaan dan insting bisnis lebih baik dibandingkan petani lain di daerahnya.

Kegiatan yang dilakukan tengkulak adalah termasuk dalam kegiatan distribusi, pemasaran (tataniaga – distribusi - marketing) merupakan kegiatan ekonomiyang berfungsi membawa atau menyampaikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Pemasaran juga dapat diartikan sebagai proses sosial dan manajerial yang dalam hal ini individu atau kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginannya dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain Sugiarista dalam (Hanafi, 2010). Dalam pemasaran yang dilakukan oleh tengkulak memiliki beberapa fungsi penting, yaitu fungsi pertukaran yang meliputi pembelian dan penjualan. Fungsi yang selanjutnya adalah fungsi yang meliputi pengangkutan, penyimpanan dan produksi. Fungsi berikutnya adalah fungsi penyediaan sarana yang meliputi pasar penanggung resiko, standarisasi dan penggolongan mutu serta pembiayaan.

### **2.3 Teori Modal Sosial**

Menurut Putnam dalam bukunya (Maarif, 2011:18) sendiri menyebutkan bahwa modal sosial tidak terletak pada individu, tetapi pada kelompok, komunitas bahkan pada tingkat Negara. Selain itu putnam menyebutkan bahwa hubungan sosial adalah cerminan dari kerjasama dan koordinasi antara warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat timbal balik. Putnam juga menyebutkan bahwa kepercayaan, norma dan jaringan sosial cenderung saling memperkuat

hubungan modal sosial tersebut. Sedangkan menurut Coleman dalam (Maarif, 2011:16) mendefinisikan model sosial berdasarkan fungsinya, seperti aspek-aspek struktur sosial yang mana aktor dapat menggunakan sebagai sumberdaya untuk mencapai kepentingannya.

Masyarakat tani desa Sambimulyo tergolong kepada petani menengah dan besar yang dalam tujuan utamanya adalah mendapatkan hasil produksi yang maksimal, karena dalam prakteknya untuk mendapatkan keuntungan, para petani di desa Sambimulyo lebih bersifat terbuka kepada petani lain, yaitu dengan saling bertukar informasi baik tentang pupuk dan obat yang bagus dan cocok untuk pohon jeruk yang telah ditanam, para petani desa Sambimulyo juga memiliki tingkat fleksibilitas yang sangat tinggi terutama pada jaringan yang telah dimiliki oleh para tengkulak.

Dengan adanya jaringan yang telah dimiliki oleh para tengkulak para petani tidak terlalu kesulitan untuk menjual hasil panen ke daerah lain dengan keadaan pasar yang sukar diketahui oleh petani. Pesatnya perkembangan pertanian jeruk di desa Sambimulyo tidak lepas dari keadaan para petani yang sangat menerima perubahan, tidak hanya perkembangan dari sektor elektronik saja akan tetapi perkembangan dalam sektor pertanian juga terjadi karena dari tahun-ketahun jenis-jenis bibit baru dimunculkan sehingga secara otomatis obat-obatan dan pupuk berganti untuk menyesuaikan bibit-bibit baru yang telah dimunculkan. Para petani desa Sambimulyo juga memiliki tingkat alternatif jawaban dan penyelesaian masalah yang cukup baik, karena bisa dilihat dari begitu mudahnya dalam menyalurkan pengetahuan-pengetahuan baru tentang merawat pohon jeruk, dalam hal ini para petani mendapatkannya dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten maupun propinsi. setelah itu disalurkan melalui GAPOKTAN yang telah mereka bentuk untuk menampung pengetahuan baru dan masalah-masalah yang terjadi jeruk yang mereka tanam. Unsur-unsur modal sosial

:

- a. Kepercayaan, tumbuh sikap saling percaya antara individu dan antara institusi masyarakat.
- b. Kohesivitas, adanya hubungan yang erat dalam membangun solidaritas dimasyarakat.

- c. Altruisme, paham yang mendahulukan orang lain.
- d. Perasaan tidak egois dan individualistik yang mengutamakan kepentingan umum dan orang lain diatas kepentingan sendiri.
- e. Gotong royong, sikap empati dan sudi menolong orang lain dan bahu-membahu dalam melakukan berbagai upaya untuk kepentingan bersama..
- f. Jaringan dan kolaborasi sosial, membangun hubungan dan kerjasama antara individu dan antara institusi baik didalam komunitas atau kelompok dalam berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Keberhasilan hasil produksi buah jeruk tersebut tidak terlepas dari peran petani jeruk dan para tengkulak di Desa Sambimulyo, kerjasama yang terjalin antara para petani dan Tengkulak ini didukung dengan adanya unsur-unsur modal sosial yang telah lama terjalin antara kedua pihak, sehingga hal tersebut secara tidak langsung mendukung kelancaran usaha yang mereka geluti. Kerjasama ini dapat terjalin karena dari beberapa kelompok saling menjaga hubungan baik melalui kepercayaan. Kepercayaan ini timbul karena adanya sifat timbal balik yang saling berkaitan seperti tengkulak memberi pinjaman modal kepada petani yang juga membutuh modal awal berupa uang, pupuk dan obat-obatan untuk menanam dan merawat buah jeruk, sementara itu tengkulak juga membutuhkan hasil produksi buah jeruk yang ditanam oleh para petani. Selain sikap saling percaya ada unsur-unsur lain yang sangat penting yaitu kohesivitas, perasaan tidak egois dan individualistik dilihat dari para petani desa Sambimulyo sering melakukan interaksi saling bertukar informasi tentang metode-metode baru tentang merawat pohon jeruk, para petani juga membangun jaringan untuk memasarkan hasil panennya, membangun kolaborasi sosial dengan membuat GAPOKTAN. Di dalam GAPOKTAN tersebut para petani bisa menjalin hubungan kerjasama diantara individu, kelompok dan institusi-institusi yang dalam kegiatannya memberikan manfaat yang cukup besar kepada petani.

## **2.4 Elemen-Elemen Modal Sosial**

Menurut Hasbullah dalam (Wahyudi, 2014) elemen-elemen modal sosial di masyarakat terdiri dari adanya partisipasi dalam suatu jaringan, hubungan timbal balik (reciprocity), kepercayaan (trust), norma-norma sosial, nilai-nilai dan

tindakan proaktif. Secara singkat elemen-elemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Partisipasi Dalam Suatu Jaringan

Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu saja, melainkan akan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi jaringannya. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan dalam melibatkan dalam suatu jaringan hubungan sosial.

b. Resiprocity

Modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Pola pertukaran ini bukanlah sesuatu yang dilakukan secara resiprokal seketika seperti dalam proses jual beli, melainkan suatu kombinasi jangka pendek dan jangka panjang dalam nuansa altruism (semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain).

c. Trust

Rasa percaya (mempercayai) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya. Trust adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lainnya dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial (Fukuyama, 2002).

d. Norma Sosial

Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat khususnya masyarakat pertanian. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan, dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial

tertentu. Norma-norma itu biasanya mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakatnya.

### e. Nilai-Nilai

Nilai adalah suatu ide yang telah turun-temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Misalnya, nilai harmoni, kerja keras dan lainnya merupakan contoh nilai-nilai yang sangat umum dikenal dalam kehidupan masyarakat. Nilai harmoni misalnya, banyak pihak yang beranggapan bahwa nilai ini mampu menjadi pemicu keeratn hubungan sosial yang berada dalam masyarakat.

### f. Tindakan Proaktif

Salah satu elemen penting modal sosial adalah keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlihatan mereka dalam suatu kegiatan masyarakat. Ide dasar dari premise ini, bahwa seseorang atau kelompok senantiasa kreatif dan aktif. Mereka melibatkan diri dan mencari kesempatan-kesempatan yang dapat memperkaya, tidak saja dari segi material tapi juga kekayaan hubungan-hubungan sosial, dan menguntungkan kelompok, tanpa merugikan orang lain secara bersama-sama.

Menurut Boix dan Posner 1998 dalam (Maarif, 2011:10) mengatakan bahwa konsep modal sosial telah memberikan harapan untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan dan kriminalitas perkotaan, keterbelakangan ekonomi dan pemerintah yang tidak efisien. Konsep ini sejalan dengan judul penelitian yang akan dikaji, karena modal sosial diperlukan di setiap individu atau kelompok sosial untuk menjalin kerja sama dengan tujuan untuk mencukupi setiap kebutuhan diantara keduanya, dan juga untuk memecahkan permasalahan yang ada pada individu atau kelompok tersebut.

Modal sosial adalah nilai-nilai aspek struktur sosial bagi para pelaku, sebagai sumber yang dapat digunakan oleh para pelaku untuk merealisasikan kepentingannya (Coleman, 2010:422). Modal sosial atau bisa disebut juga dengan kapital sosial, menurut Putnam (1993) dalam (Maarif, 2011:9), Menurut modal sosial sendiri merupakan sebuah cerminan dari adanya sebuah kerjasama serta

koordinasi antar setiap individu atau kelompok yang didasari oleh ikatan sosial. Hubungan modal sosial akan semakin kuat apabila memiliki tiga unsur utama, yaitu: norma, kepercayaan dan jaringan sosial.

## 2.5 Konsep Kerjasama

Kerjasama adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat oleh individu atau kelompok untuk untuk mencapai sebuah tujuan dengan suatu kesepakatan yang telah disepakati. Manusia merupakan makhluk sosial, artinya mereka tidak dapat hidup sendiri tapi harus berdampingan dengan manusia lainnya. Karena manusia sewaktu-waktu akan membutuhkan bantuan dari orang lain dalam menjalankan hidupnya. Salah satu contohnya yaitu jika ingin mencapai suatu tujuan tertentu manusia akan saling bekerjasama untuk mencapai tujuannya tersebut. Kerjasama bisa dilakukan dengan orang lain yang ada pada lingkungan sekitar. Misalnya orang-orang yang ada pada lingkungan masyarakat, di perusahaan dan lain-lain.

Tentunya kerjasama bisa terbentuk karena adanya kepentingan yang sama salah satunya kepentingan untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama merupakan sebuah acuan dalam model relasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang ada didalamnya. Menurut W. Dunn dalam Mutammimah (2017:24), Kerjasama dimungkinkan karena ada sejumlah orang yang merasa berada dalam satu situasi yang sama sehingga mendorong mereka untuk menetapkan apa yang dikerjakan.

Terciptanya kerjasama yang baik karena adanya kerukunan dan solidaritas yang kuat pada masyarakat tani Desa Sambimulyo. Sebenarnya tidak hanya tercipta oleh adanya tuntutan kerjasama secara langsung melainkan juga disebabkan oleh kesamaan-kesamaan yang ada antara masyarakat tani desa Sambimulyo. Seperti yang dituliskan Durkheim dalam (Rahardjo,1999:153) yang memberikan arti kerjasama yang disebabkan oleh kesamaan-kesamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa terutama para petani dengan istilah solidaritas mekanik. Solidaritas yang tercipta oleh adanya kesamaan-kesamaan antara anggota suatu kelompok seperti halnya sama-sama orang sedaerah asal terdapat solidaritas yang kuat antara mereka. Demikian pula halnya dengan masyarakat tani desa Sambimulyo terdapat solidaritas yang diwujudkan dalam kerjasama

dibarbagai aspek penting dalam hasil produksi yang mendukung tercapainya hasil yang menguntungkan, dari beberapa pihak seperti tengkulak, petani, peluncur dan para pekerja.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

### 2.1 Tabel Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu dan Akan yang di Teliti

No	Peneliti	Judul	Temuan	Perbedaan Penelitian
1	Arif Wahyudi (2014)	Modal Sosial dalam Pemasaran Buah Jeruk Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi	Penelitian ini membahas tentang modal sosial yang terdapat pada pemasaran buah jeruk oleh petani dan para pedagang yang terlibat dalam pemasaran buah jeruk	Penelitian yang akan dilaksanakan ini berfokus pada kelompok-kelompok petani jeruk yang terkait melakukan kerjasama untuk meningkatkan hasil produksi buah jeruk, seperti kerjasama dalam bertukar informasi antara petani tentang pupuk dan obat sedangkan dalam penelitian sebelumnya hanya di fokuskan kepada para pedagang dalam melakukan

				strategi pemasaran buah jeruk
2	Fera Aprillia Kartini (2015)	Peran Peluncur pada Sistem Sewa Lahan Jeruk Di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi	Di dalam penelitian ini membahas tentang makelar atau yang sering disebut di Desa Sambimulyo sebagai (peluncur) suatu peran untuk seseorang yang menjadi perantara sewa menyewa lahan di Desa Sambimulyo, disini peluncur berperan untuk meminimalisir resiko yang ada pada sewa menyewa lahan jeruk dan bagai mana pentingnya peran peluncur bagi masyarakat tani desa Sambimulyo	Dalam Penelitian ini ditujukan kepada keseluruhan kelompok masyarakat tani desa Sambimulyo yang mendukung terjadi hasil panen yang maksimal seperti halnya kelompok tengkulak, kelompok petani, peluncur dan kelompok pekerja sedangkan dalam penelitian sebelumnya hanya berfokus pada peluncur atau makelar, peluncur disini berfungsi sebagai seorang individu yang menjembatani antar petani yang mempunyai lahan

				dan penyewa lahan
3	Isna Ainun Nasikha (2014)	Relasi Petani Gurem dengan Tengkulak Sebagai Pertukaran Sosial Petani di Kabupaten Banyuwangi	Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa hubungan ketergantungan antara para petani dan tengkulak dalam sistem pemasaran dan permodalan, hubungan ini mengarah pada relasi antara petani gurem dan tengkulak dalam aspek pemasaran dan permodalan	Penelitian yang akan dilakukan adalah melihat pola interaksi antara petani dan tengkulak, sebagai mana tengkulak berinteraksi untuk menjalin hubungan dengan membangun kepercayaan melalui pinjaman modal
4	Febriani Mustika Sugiarista	Perilaku Ekonomi Tengkulak Dalam Proses Perdagangan Buah Manga Di Probolinggo	Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa fokus kajian untuk mendeskripsikan bagai mana perilaku ekonomi tengkulak ketika bertransaksi dengan petani, pedagang dan konsumen	Dalam penelitian yang akan dilakukan fokus untuk mendeskripsikan bagaimana tengkulak membangun relasi dengan petani, petani dengan pekerja dan peluncur

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Dalam mencari sebuah kebenaran dalam penelitian, terdapat dua proses yang bisa dilalui. Yakni proses ilmiah dan non ilmiah. Dalam hal ini penelitian merupakan bagian dari kegiatan ilmiah. Penelitian ini memerlukan proses yang panjang dan mendalam sehingga jawaban atas permasalahan yang diajukan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. metode penelitian merupakan suatu bentuk prosedur dan mekanisme untuk memulai melakukan penelitian. Dengan menggunakan metode tertentu dapat memahami obyek penelitian yang akan dilakukan. Ini merupakan cara untuk peneliti mengatasi hambatan dalam mencapai titik temu dalam penelitian.

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Dipilihnya Desa Sambimulyo sebagai tempat penelitian karena di Desa ini memiliki konsentrasi pertanian jeruk yang cocok untuk diteliti serta Desa Sambimulyo merupakan Desa yang mayoritas penduduknya beprofesi sebagai petani, serta penghasil buah jeruk terbesar di Kabupaten Banyuwangi.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi serta wawancara mendalam dengan narasumber, dimana dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan tema yang telah diambil. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban mengenai apa yang akan diteliti. Dalam sebuah penelitian ilmiah, pengumpulan data adalah hal yang paling penting dilakukan karena hal ini akan berpengaruh pada proses penelitian yang akan dilakukan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian pola hubungan kerjasama tengkulak dan petani adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dengan teknik observasi ini peneliti dapat secara langsung melihat suatu fenomena yang nyata pada masyarakat. Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang paling awal dilakukan karena dapat mengetahui terlebih dulu gambaran tentang keseharian informan.

## b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan hal yang penting dilakukan untuk mencari data atau informasi yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Wawancara menurut (Moleong, 2000:135) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan metode wawancara secara mendalam nantinya data yang diperoleh akan semakin detail. Teknik wawancara secara mendalam dilakukan guna mendapatkan informasi atau data yang akan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara (*guide interview*) yaitu pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara secara sistematis.

## c. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti juga perlu melakukan metode dokumentasi. Dokumen ini diambil untuk mengumpulkan peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen ini bisa bersifat resmi maupun dokumen pribadi. Dokumentasi disini meliputi foto-foto, rekaman, catatan harian. Alat yang digunakan berupa kamera dan alat perekam.

## d. Studi Pustaka

Studi pustaka juga dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penulisan. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku, jurnal, skripsi dan data dari sumber online yang berkaitan dengan hubungan kerjasama antara tengkulak dan petani dalam studi pustaka ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

### 3.3 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang menjadi sumber data di dalam penelitian". Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan adanya informan untuk menggali data. Untuk pendekatan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan wawancara. Informan sendiri terdiri dari para tengkulak, petani dan para kelompok yang dilibatkan dalam bentuk kerjasama seperti kelompok peluncur dan kelompok pekerja. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan menentukan informan dengan melihat ciri-ciri informan penelitian, dimana informan tersebut harus memenuhi syarat seperti menguasai pengetahuan tentang tanaman jeruk, terlibat secara langsung dalam pertanian dan beberapa ciri-ciri lainnya. Dalam penelitian ini informan yang penulis teliti adalah masyarakat tani desa Sambimulyo yang melakukan kerjasama untuk meningkatkan produksi hasil panen buah jeruk yang maksimal.

Menurut Kriyantono (2008:163) dalam (wahyudi, 2014) bahwa pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah sempel. Sempel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian yakni orang-orang yang dipilih diwawancarai atau diobservasi sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini informan yang dipilih adalah :

1. Nama : Wakijan  
Profesi : Perangkat Desa / Petani jeruk
2. Nama : Muslikhul Huda  
Profesi : Tengkulak Besar
3. Nama : Suparman  
Profesi : Tengkulak menengah (pengirim)
4. Nama : Rosadi  
Profesi : Tengkulak menengah (penimbang)

5. Nama : Herman  
Profesi : Tengkulak Kecil (obrokan)

6. Nama : Supardi  
Profesi : Petani

7. Nama : Enik  
Profesi : Petani

8. Nama : Zamroni  
Profesi : Petani (Ketua Gapoktan)

9. Nama : Purwandi  
Profesi : Peluncur

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, dimana data dipaparkan secara jelas dan rinci. Analisis data ini menjadi salah satu bagian yang penting dalam kegiatan penelitian, dikarenakan dalam menganalisis data harus dilakukan dengan baik dan benar sehingga tujuan penelitian bisa tercapai yaitu memperoleh kesimpulan yang jelas dari hasil penelitian. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) analisis data model interaktif terdiri dari 4 alur kegiatan yaitu sebagai berikut :

#### **1. Pengumpulan data**

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan penulis melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah diersiapkan. Data-data yang diambil meliputi data yang berhubungan dengan Hubungan Kerjasama Tengkulak dengan Petani di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

#### **2. Kondensasi Data**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan

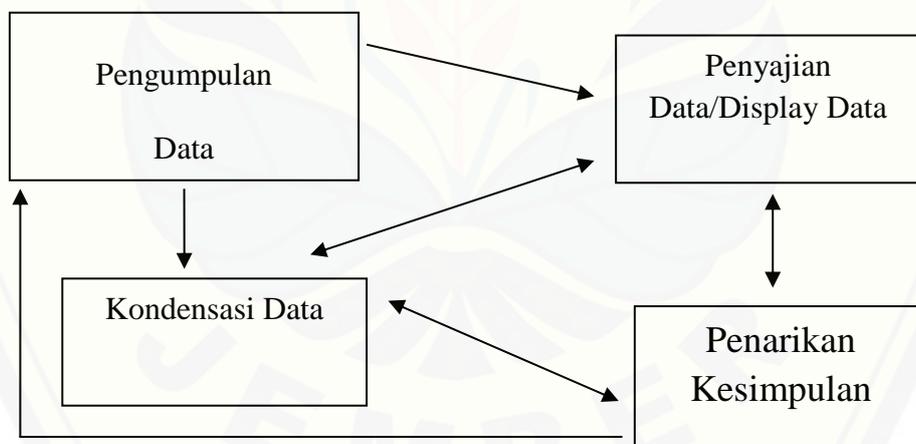
bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya.

### 3. Display Data

Setelah data dimasukkan pada format masing-masing dan telah berbentuk tulisan maka selanjutnya melakukan display data yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah dikelompokkan dan memiliki alur yang jelas ditampilkan dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema. Tema-tema tersebut kemudian dipecah menjadi sub tema dan diakhiri dengan sub kode dari sub tema tersebut.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Tahap Verifikasi

Tahap terakhir dari keseluruhan kegiatan analisis data model interaktif yaitu dengan menarik kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data, menganalisis secara kualitatif mulai dari pola kerjasama, interaksi antara tengkulak dan petani, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat.



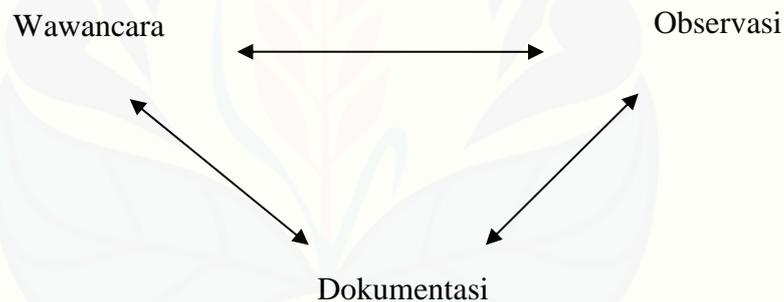
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Huberman dan Saldana

### 3.5 Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut (Nawawi, 2012:316 ) Untuk menguji keabsahan data dilakukan beberapa teknik supaya data yang dinyatakan terpercaya atau absah yaitu dengan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) :

## 1. Uji kredibilitas

Tujuan uji kredibilitas adalah untuk menilai sebuah kebenaran dari adanya penemuan kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan atau hal ini informan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar sebagai pengalaman dirinya sendiri dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah di transkripkan untuk dibaca ulang oleh informan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, salah satunya dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi yaitu membandingkan seluruh data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan langkah mengkonfirmasi ulang hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan dengan melakukan uji silang terhadap data yang diperoleh. Triangulasi digunakan untuk mengukur derajat kepercayaan dari data yang telah dikumpulkan. Sehingga dengan adanya proses triangulasi ini diperoleh data yang akurat.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Triangulasi Data Nawawi

Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dengan sesuatu yang lain atau sebagai pembandingan data, seperti apa yang telah dijelaskan oleh (Moleong, 2001:178), berikut langkah-langkah menggunakan triangulasi sumber:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi yaitu melihat fakta secara langsung dan observasi
  - c. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu yaitu dengan membandingkan informasi yang didapat sebelum penelitian data pada saat berjalanya penelitian
  - d. Membandingkan keadaan dan persepsi seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti masyarakat. Peneliti membandingkan informasi yang didapat dari informan pokok dengan informan tambahan
2. Uji dependabilitas  
Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan dilapangan dan datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.
  3. Uji transferabilitas  
kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer. Penelitian kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat.
  4. Uji konfirmabilitas  
Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga objektifitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil

penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik ke dalam penelitian.



## BAB 4 DAERAH PENELITIAN

### 4.1 Sejarah Desa Sambimulyo

Sekitar tahun 1919 di wilayah kabupaten Banyuwangi selatan, tepatnya di selatan gunung Srawet ada desa yang sangat luas wilayahnya wilayahnya antara Silirkrajan batas selatan, Purwodadi batas utara, Kedungrejo batas timur dan Sukorejo batas barat. Wilayah tersebut tergabung dalam satu desa dengan nama Silir Krajan. Di wilayah Silir krajan timur dan utara, tepatnya di utara Kedungrejo dan selatan Bangorejo terdapat banyak pohon sambi yang merupakan bahan dasar pembuatan arang pada tahun itu pula didaerah itu mulai adanya pendatang yang menetap dilokasi tersebut melakukan usaha pembuatan arang dari pohon sambi, akhirnya penduduk yang menetap di daerah tersebut dari waktu kewaktu bertambah hingga wilayah tersebut menjadi ramai dikunjungi masyarakat dari daerah lain, pada akhirnya setiap penduduk menyebut daerah tersebut Sambirejo sambi berasal dari nama pohon, rejo dalam bahasa jawa berarti ramai dan sampai sekarang wilayah tersebut terkenal dengan nama Desa Sambirejo.

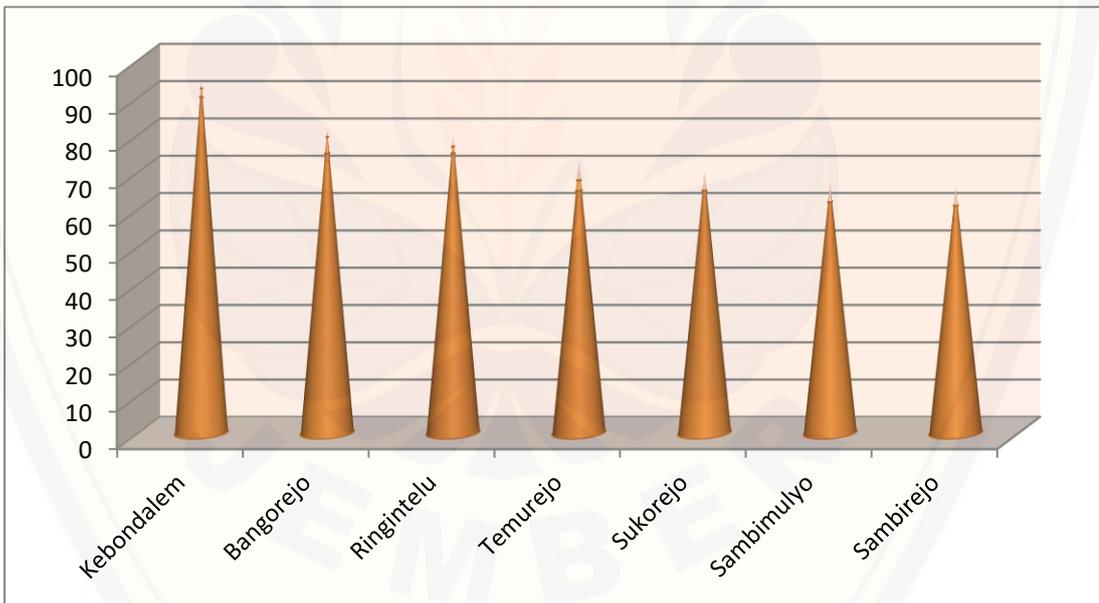
Sambimulyo adalah sebuah nama desa di wilayah Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Sambimulyo berdiri dari proses pemecahan Desa Sambirejo pada saat kepemimpinan Kepala Desa Drs. Kasworo, tepatnya tahun 1995. Pada saat itu, warga masyarakat menghendaki pemecahan desa menjadi dua desa, yaitu, Desa Sambirejo, yang meliputi Dusun Pasembon dan Dusun Kedungagung, sedangkan Desa Sambimulyo, sebagai desa pecahan yang meliputi Dusun Sambirejo dan Dusun Kedungrejo. Pada awal berdirinya Desa Sambimulyo, yang ditunjuk sebagai Pejabat Sementara (PJS) Kepala Desa Persiapan Sambimulyo adalah Ngabdullah untuk masa jabatan 1995 hingga 1997. Pada tahun 1998, untuk pertama kalinya dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa di Desa Sambimulyo. Dalam pemilihan tersebut ditetapkan dua orang calon, yaitu pak Sujono yang saat itu menjabat sebagai guru MTsN Sambirejo yang pernah mencalonkan kepala Desa bersama Bapak Kasworo Staf Kecamatan Bangorejo. Kemudian terpilih satu dari antara dua calon Kepala Desa tersebut, yakni Sujono

yang secara resmi sebagai kepala Desa terpilih oleh Masyarakat Sambimulyo dan dilantik menjadi Kepala Desa Sambimulyo yang pertama.

## 4.2 Letak Geografis Desa Sambimulyo

Secara administratif Desa Sambimulyo masuk kedalam Kecamatan Bangorejo, yang berjarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi sekitar 55 km. Wilayahnya yang berbatasan langsung dengan laut pada sebelah selatan, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Gambiran dan kecamatan Tegalsari pada sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Siliragung, Kecamatan Bangorejo sendiri secara membawahi 7 desa yaitu, Desa Bangorejo, Desa Kebondalem, Desa Kedungrejo, Desa Sambirejo, Desa Sambimulyo, Desa Sukorejo dan Desa Temurejo.

**Gambar 4.1 Ketinggian Wilayah Desa di Kecamatan Bangorejo Diatas Permukaan Air Laut**



Sumber : *Profil Desa Sambimulyo*

Dilihat dari letak geografisnya, Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo berada pada dataran rendah dengan luas wilayahnya 478.981 ha/m<sup>2</sup>, ketinggian sekitar 61-90 m diatas permukaan laut. Desa Sambimulyo sendiri termasuk kedalam desa yang terletak pada wilayah terendah dengan jarak antara desa dan laut sekitar 10 km. Wilayah Desa Sambimulyo berbatasan langsung dengan Desa

Bangorejo pada bagian utara, Desa Bulurejo yang masuk dalam Kecamatan Purwoharjo dan Desa Temurejo yang masih termasuk Kecamatan Bangorejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Seneporejo Kecamatan Siliragung dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo.

Seperti halnya dengan desa lain yang wilayahnya terdapat pada dataran rendah yang letaknya juga tidak jauh dari wilayah laut Desa Sambimulyo memiliki suhu rata-rata harian  $27^{\circ}\text{C}$  pada musim kemarau memiliki kemungkinan besar akan meningkat menjadi  $30^{\circ}\text{C}$ . Desa Sambimulyo sendiri memiliki curah hujan yang sedang sekitar 2.000 Mm, rata-rata curah hujan yang terjadi selama 1 tahun Desa Sambimulyo hanya memiliki waktu 4 bulan dalam musim penghujan.

**Gambar 4.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya**



Sumber : *Profil Desa Sambimulyo*

Menurut data yang terdapat dalam profil desa, Desa Sambimulyo memiliki luas wilayah  $978,970\text{ ha/m}^2$ , lahan persawahan sekitar  $602,100\text{ ha/m}^2$ , luas pemukiman yang ditempati oleh masyarakat desa Sambimulyo mencapai  $181,333\text{ ha/m}^2$ , luas lahan pekarangan sebesar  $126,18\text{ ha/m}^2$  sedangkan luas lahan perkantoran yang digunakan sekitar  $14,987\text{ ha/m}^2$ . Dari total wilayah Desa Sambimulyo lahan yang terbesar digunakan untuk keperluan ekonomi yaitu berupa lahan persawahan yang pada dasarnya lahan persawahan tersebut adalah

tempat masyarakat Desa Sambimulyo untuk menggantungkan hidupnya dari hasil tanamannya.

Sebagian besar masyarakat Desa Sambimulyo adalah petani, sebagian besar lahan persawahan yang terdapat Pada Desa Sambimulyo menunjukkan bahwa masyarakatnya memiliki ketergantungan yang besar terhadap hasil yang didapat pada lahan yang mereka garap. Masyarakat desa yang sebagian besar menjadi petani yaitu petani jeruk, tanaman jenis hortikultura ini memegang peranan penting terhadap perkembangan roda perekonomian masyarakat desa Sambimulyo.

Dari sebagian besar lahan persawahan tersebut hampir semua ditanami oleh tanaman jeruk, selain tergantung oleh curah hujan untuk pengairan masyarakat desa Sambimulyo juga memanfaatkan saluran irigasi. Saluran irigasi yang ada berguna jika terjadi kemarau panjang. Karena curah hujan yang ada pada desa Sambimulyo yaitu hanya 4 bulan, terjadi pada bulan Oktober – Januari. Saluran irigasi yang terdapat pada desa Sambimulyo juga bisa berguna untuk menjadi saluran air pembuangan jika curah hujan yang terjadi cukup tinggi. Dari data yang ada Desa Sambimulyo memiliki prasarana dan kondisi irigasi :

#### 4.1 Tabel Panjang Saluran Irigasi Desa Sambimulyo

No	Uraian	Keterangan
1	Panjang saluran primer	4.800 m
2	Panjang saluran sekunder	18.000 m
3	Panjang saluran tersier	32.000 m
4	Sawah irigasi teknis	602.100 m
5	Jumlah pintu sadap	3 unit
6	Jumlah pintu pembagi air	2 unit
7	Jumlah saluran rusak	13 m

Sumber : *Profil Desa Sambimulyo*

Saluran irigasi ini dimanfaatkan oleh masyarakat desa sambimulyo untuk cadangan jika terjadi kemarau panjang yang sewaktu-waktu terjadi, pembagian air ini dipegang oleh seorang hippa atau sering disebut masyarakat sekitar dengan

nama jogo tirta. Jogo tirta disinilah yang bertanggungjawab atas keluar masuknya pembagian air untuk dialirkan ke sawah-sawah masyarakat desa Sambimulyo.

### 4.3 Keadaan Sosial Desa Sambimulyo

Menurut data yang diketahui dari profil desa jumlah penduduk Desa Sambimulyo pada tahun 2017 tercatat sebanyak 9.300 jiwa, yang tersebar di dua dusun desa Sambimulyo yang berjumlah laki-laki sebanyak 4744 jiwa sedangkan jumlah perempuan sebesar 4556 jiwa penduduk. Dari banyaknya jumlah penduduk desa, yang tercatat sekitar 13750 jiwa laki-laki dan 3032 perempuan masuk dalam usia kerja, yang sebagian besar masuk dalam sektor pertanian, Berikut data pecaharian pokok masyarakat desa Sambimulyo :

### 4.2 Tabel Berbagai Profesi Masyarakat Desa Sambimulyo

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	6581	2190
2	Buruh tani	1585	442
3	Buruh migram	28	18
4	Pegawai Negeri Sipil	128	28
5	Pengrajin industri rumah tangga	17	18
6	Pedagang keliling	78	104
7	Peternak	202	153
8	Montir	147	-
9	Dokter swasta	147	-
10	Bidan swasta	-	14
11	Perawat swasta	413	5
12	TNI	3	-
13	POLRI	53	-
14	Pengusaha kecil menengah	62	22
15	Pengusaha besar	6	-
16	Dosen swasta	4	2
17	Jasa pengobatan alternative	2	-

18	Arsitektur	1	-
19	Karyawan perusahaan swasta	18	28
20	Karyawan perusahaan pemerintah	8	4
21	M-akelar/broker/mediator	42	-
22	Sopir	147	-
23	Tukang becak	4	-
24	Tukang ojek	1	-
25	Tukang cukur	6	4
26	Tukang batu/tukang kayu	212	-
27	Tukang sablon	2	-

Sumber : *Profil Desa Sambimulyo*

Seperti halnya data yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sambimulyo berprofesi menjadi petani, yaitu petani jeruk. Pemilihan tanaman jeruk untuk menjadi tanaman andalan dikarenakan tanaman tersebut mampu menumpu roda perekonomian masyarakat Desa Sambimulyo, tanaman jeruk ketika panen dapat menunjukkan hasil yang menjanjikan. pekerjaan yang kedua ditempati oleh buruh tani, didesa Sambimulyo buruh tani sebagian besar lebih kearah menjadi karyawan para pengusaha yaitu para tengkulak. Didesa Sambimulyo sendiri tengkulak terbagi menjadi dua yaitu tengkulak besar dan menengah.

Bisa disebut tengkulak besar para pengusaha tersebut memiliki lahan sewa yang luas kurang lebih mencapai 50 ha dan wilayah pasar yang mampu dijangkau oleh tengkulak besar tersebut sampai keluar daerah Provinsi Jawa Timur seperti Solo, Yogyakarta sedangkan para pengusaha menengah atau tengkulak menengah pada umumnya jangkau pasar mereka hanya pada daerah Jawa Timur saja.

#### 4.4 Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah satu modal dasar kemajuan suatu masyarakat, tidak hanya dari wilayah ilmu dan pengetahuan yang didapat oleh seseorang, akan tetapi pada zaman modern seperti sekarang yang mengharuskan seorang individu

mengusai pengetahuan teknologi. Berikut adalah data kondisi pendidikan masyarakat Desa Sambimulyo :

#### 4.3 Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sambimulyo

No	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan							
		Tmt SD/Sdrjt	Tdk Tmt SD/Sdrjt	Tmt SMP/Sdrjt	Tdk Tmt SMP/Sdrjt	Tmt SMA / Sdrjt	Tdk Tmt SMA/Sdrjt	Dplma	Srjna
1	Laki-laki	506	13	1204	202	1204	618	106	174
2	Perempuan	625	-	1457	218	1134	632	86	212
Jumlah		1131	13	2661	420	2338	1250	192	386

Sumber : *Profil Desa Sambimulyo*

Menurut data yang ada bahwa jumlah remaja yang tidak tamat sekolah didesa Sambimulyo terbanyak ditempati oleh tingkatan SMA yaitu sebanyak 34,83% dari total jumlah remaja yang tamat SMA Desa Sambimulyo kemudian diikuti oleh remaja yang tidak tamat SMP yaitu 13,63% yang terakhir adalah remaja yang tidak tamat SD yaitu sekitar 1,13%. Sedangkan dari total jumlah dari tamatan SMA yang melanjutkan kejenjang selanjutnya kediploma dan sarjana sekitar 24,20%.

#### 4.5 Kondisi Kesehatan

Tingkat kesadaran kesehatan pada suatu masyarakat bisa dilahat dari perkembangan fasilitas kesehatan seperti adanya rumah sakit untuk wilayah perkotaan sedangkan pada wilayah desa ditunjukan dengan adanya puskesmas. Didesa Sambimulyo sendiri peningkatan keluarga atas kesadaran kesehatan semakin besar, dengan adanya tenaga para medis yang mumpuni telah membuktikan akan kesadaran kesehatan masyarakat Desa Sambimulyo semakin meningkat, berikut adalah fasilitas kesehatan dan tenaga medis didesa Sambimulyo :

#### 4.4 Tabel Fasilitas Kesehatan dan Medis Desa Sambimulyo

No	Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Medis	Keterangan
1	Medis / dokter umum	2
2	Para medis / bidan	6
3	Perawat / mantri kesehatan	1
4	Apoteker	1
5	Tenaga pengobatan alternative	1
6	Dukun bersalin	4
7	Kader kesehatan	4
8	Puskemas umum/UGD	1
9	Apotik	2
10	Posyandu	14
11	Toko jamu	2
12	Rumah bersalin	2
13	Poskesdes	1
14	Puskemas umum/UGD	1

Sumber : *Profil Desa Sambimulyo*

Dari adanya fasilitas kesehatan yang ada dan terpenuhi, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sambimulyo memiliki kesadaran kesehatannya yang lumayan tinggi, kesadaran kesehatan tersebut muncul karena adanya kemajuan dan perkembangan ekonomi sehingga merubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan fasilitas kesehatan yang harus dipenuhi.

#### 4.6 Kondisi Ekonomi

Seperti halnya desa-desa lain yang ada dipulau jawa pada awalnya masyarakat Desa Sambimulyo sebagian besar berprofesi sebagai petani yaitu bercocok tanam seperti tanaman padi, jagung dan kedelai akan tetapi hasil yang didapat hanya mampu menghidupi kebutuhan sehari-hari. Setelah adanya tanaman jeruk yang sangat cocok dengan struktur tanah didesa Sambimulyo yang mengakibatkan tumbuh dan berkembangnya tanaman jeruk yang bagus sehingga

dapat mempengaruhi perkembangan pertumbuhan perekonomian masyarakat Desa Sambimulyo menuju kearah yang lebih sejahtera, berikut adalah keluarga sejahtera masyarakat didesa Sambimulyo :

#### 4.5 Tabel Kesejahteraan Keluarga Desa Sambimulyo

No	Kesejahteraan Keluarga	Keterangan
1	Kepala keluarga prasejahtera	729 KK
2	Kepala keluarga sejahtera 1	306 KK
3	Kepala keluarga sejahtera 2	246 KK
4	Kepala keluarga sejahtera 3	1335 KK
5	Kepala keluarga sejahtera plus	427 KK
Total		3036 KK

Sumber : *Profil Desa Sambimulyo*

Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Sambimulyo pada dasarnya dipengaruhi oleh hasil produksi jeruk yang didapat tidak hanya perawatan tanaman jeruk akan tetapi tingkat kepemilikan lahan yang dipakai untuk menanam tanaman jeruk sangat mempengaruhi. Karena jika seseorang atau keluarga yang mempunyai lahan yang luas akan mempengaruhi banyakny sedikitnya tingkat produksi hasil panen yang didapat, berikut adalah banyaknya keluarga yang memliki lahan didesa Sambimulyo. Keberhasilan tanaman jeruk yang merubah roda perekonomian masyarakat Desa Sambimulyo juga bisa dilihat dari fasilitas-fasilitas umum yang terpenuhi seperti tersedianya fasilitas ekonomi, lapangan olahraga, fasilitas kesehatan dan perbaikan jalan pada diwilayah Desa Sambimulyo, berikut adalah fasilitas umum yang ada pada Desa Sambimulyo :

#### 4.6 Tabel Fasilitas Umum Desa Sambimulyo

No	Fasilitas umum	Keterangan
1	Pasar induk	1 tempat
2	Toko mini market	4 tempat
3	Toko suku cadang kendaraan bermotor	4 tempat

4	Toko perancangan	30 tempat
5	Penggilingan padi menetap	2 tempat
6	Penggilingan padi keliling	2 buah

Sumber : *Profil Desa Sambimulyo*

Tidak hanya fasilitas umum dari segi perekonomian yang terpenuhi akan tetapi fasilitas-fasilitas penting lain yang terpenuhi seperti jalan protokol yang beraspal sejauh 5 km untuk memudahkan akses keluar masuk bagi masyarakat luar maupun dalam Desa Sambimulyo, 2 tempat jembatan yang terawat baik untuk memudahkan masyarakatnya pergi ketempat pusat desa, berikut fasilitas umum lain yang terpenuhi didesa Sambimulyo :

#### 4.7 Tabel Panjang Jalan Desa Sambimulyo

No	Fasilitas Umum	Keterangan
1	Jalan protokol beraspal	5 Km
2	Jembatan protokol	2 unit
3	Jalan desa tidak beraspal	42 Km
4	Jembatan desa	7 tempat
5	Lapangan sepak bola	1 tempat
6	Lapangan voli	2 tempat
7	Lapangan bulu tangkis	5 tempat
8	Tenis meja	5 unit

Sumber : *Profil Desa Sambimulyo*

Adanya fasilitas umum seperti sarana untuk olahraga ditujukan untuk remaja atau anak-anak yang ingin mengembangkan prestasi mereka dalam bidang olahraga seperti terpenuhinya lapangan sepakbola sejumlah 1 tempat, lapangan bola voli sebanyak 2 tempat, lapangan buku tangkis sebanyak 5 tempat dan tersedianya sarana tenis meja sebanyak 5 unit.

#### 4.7 Sejarah Pertanian Desa Sambimulyo

Seperti halnya desa-desa lain yang ada di Indonesia yang penduduknya menggantung hidupnya pada sektor pertanian masyarakat Desa Sambimulyo

sendiri pada awalnya, sebelum adanya pertanian jeruk seperti sekarang masyarakatnya sebagian besar bercocok tanam tanaman berjenis palawija untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Akan tetapi dari hasil yang didapat tidak seberapa besar hasil yang didapat hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari jika salah satu masyarakat tersebut memiliki lahan yang cukup luas.

Pertanian jeruk di Desa Sambimulyo dipilih oleh masyarakatnya karena wilayah dan tanahnya yang cocok ditanami oleh tanaman jenis hortikultura yaitu jeruk. Pada awal perjalanannya masyarakat Desa Sambimulyo belum mengenal tanaman jeruk karena tanaman jeruk bagi masyarakat Desa Sambimulyo merupakan jenis tanaman baru yang masih diragukan akan berhasilnya tanaman tersebut bertahan pada sawah wilayah desa.

Dari awal masyarakat Desa Sambimulyo tidak mengenal tanaman jeruk sampai mengenalnya hingga sekarang dan menjadi tanaman andalan untuk meningkatkan taraf perekonomian penduduk desa tanaman tersebut pertamaka kali diperkenalkan sekitar tahun 1989 oleh salah satu seseorang yang ada didesa Bangorejo akan tetapi seseorang tersebut memiliki lahan persawahan didesa Sambimulyo yaitu Bapak Wanidi Almarhum, berikut menurut penuturan Pak Wakijan salah satu perangkat Desa Sambimulyo :

*“ jeruk itu pertama kali dibawa sama pak Wanidi sekarang orangnya sudah almarhum, orangnya itu sebenere orang kulonan Tulungagung dapet istri orang Bangorejo awale pak Wanidi sama nanen padi tapi ya itu asile gak seberapa, terus nanem jeruk itu coba-coba dapet ide pas pak Wanidi pulang ndak Tulungagung eeh gak tau nya tumbuh bagus ”*

Menurut penuturan tersebut bahwa yang membawa dan memperkenalkan tanaman jeruk didesa Sambimulyo adalah seseorang dari Desa Bangorejo bernama Pak Wanidi pada awal penanamnya yaitu didesa Sambimulyo karena mempunyai lahan didaerah Desa Sambimulyo. Pada saat awal penanamannya Pak Wanidi sebenarnya hanya mencoba jika tanah yang ada didesa Sambimulyo cocok ditanami oleh tanaman jenis hortikultura yaitu jeruk karena sejak lama penduduk Desa Sambimulyo hanya menanam tanaman jenis palawija dan tidak ada yang berani berinisiatif untuk menanam tanaman jenis baru terutama tanaman jenis

hortikultura seperti jeruk, tanaman tersebut tergolong tanaman buah musiman yaitu butuh waktu sekitar 2-3 tahun terlihat akan hasilnya. Dalam segi waktu yang relatif lama tersebutlah para masyarakat desa tidak berani mengambil resiko untuk menanam buah jeruk.

Setelah awal penanam yang dilakukan oleh Pak Wanidi pada tahun 1989 baru pada tahun 1993 pohon jeruk menunjukkan hasil karena tanaman jeruk pada awal penanaman yaitu 1989 pada tahun pertama dan kedua tanaman tersebut belum menunjukkan hasilnya baru setelah tahun 3 tanaman jeruk berbuah akan tetapi buah yang dihasilkan belum seberapa banyak setelah tahun keempat dan seterusnya baru tanaman jeruk bisa menunjukkan hasilnya pada sekitar tahun 1993-1995 masyarakat Desa Sambimulyo mulai ramai menanam jeruk.

Sepertinya kebanyakan masyarakat desa yang lain jika melihat suatu jenis tanaman baru yang sukses dan hasilnya bagus untuk dikembangkan maka sebagian besar masyarakat desa Sambimulyo mulai banyaknya berganti ketanaman jeruk. Karena masih tanaman baru pada awalnya masyarakat desa kebingungan untuk memilih benih yang bagus dan bagai mana perawatan yang baik bagi tananamn jeruk berikut penuturan Pak Wakijan :

*“awale masyarakat desa itu bingung karena tanaman jerukkan tanaman baru gak ada pengalaman sebelumnya tapi untungnya pak Wanidi sebelum menanam udah nanya-nanya ndak asal rumahnya sama Tulungagung jadi pengetahuannya ditularne ndak masyarakat ”*

Selain yang pertama dalam penanaman jeruk Pak Wanidi juga menjadi informan yang pertama untuk para petani baru yang menanam jeruk. Dari pengetahuan awal sebelum menanam jeruk yang diperolehnya dari daerah asal setelah itu ditularkan pengetahuannya kepada masyarakat untuk menanam jeruk. Setelah beberapa lama masyarakat Desa Sambimulyo semakin banyak menanam jeruk masyarakat desa mulai kesulitan dalam hal pendistribusian hasil panen disinilah pak Wanidi berkontribusi terhadap pendistribusian menampung hasil panen masyarakat setelah itu dikirim keluar daerah. Karena bekal awal sudah mempunyai jaringan atau kenalan pedagang jeruk diluar daerah pak Wanidi selain

menjadi petani juga merangkap menjadi pengepul pada saat pertama kali masyarakat Desa Sambimulyo memulai merasakan panen buah jeruk.

Menurut cerita lain yaitu Ibu Enik menjelaskan bahwa awal mula masyarakat Desa Sambimulyo mengenal tanaman jeruk dari Bapak Jaiman, sama seperti masyarakat Desa Sambimulyo yang lainnya dulu sebelum mengenal tanaman jeruk pak Jaiman menanam tanaman jenis palawija dengan alasan tanaman jenis tersebut tidak terlalu menghasilkan keuntungan terlalu besar dipasaran Pak Jaiman berinisiatif untuk mengganti tanaman baru yang lebih memiliki harga jual dipasaran. Menurut keterangan Ibu Enik :

*“Yang saya tau sieh yang pertama kali nanem buah jeruk ndak sini pak Jaiman almarhum, rumahnya sebelah selatan sini, awalnya sieh pak Jaiman ini ndak Tulungagung sana ndak tempat saudaranya trus ndak san itu sawahnya banyak yang ditanami jeruk dadi pak Jaiman ini pengen nyoba ndak sawahe kira-kira cocok Apa gak, setelah pulang dari Tulungagong dicoba ditanam ndak sawahe tapi pas nanem itu orang liat terus ngomong gendeng (gila), “sawah Kog Ditanduri jeruk op yo iso uwoh (sawah bisa ditanami jeruk apa bisa buah)”*

Pertama mempunyai niat untuk menanam jeruk Pak Jaiman pergi ke Tulungagung yaitu saat berkunjung ketempat saudaranya yang pada saat itu masyarakatnya sudah mulai banyak menanam jeruk, ditempat saudaranya tersebutlah Pak Jaiman mempunyai keinginan untuk mencoba menanam jeruk didesanya berasal, yaitu Desa Sambimulyo. Setelah pulang dari berkunjung dari Tulungagung dan membawa beberapa bibit yang dibawanya pak Jaiman memulai menanam jeruk dilahanya, akan tetapi penanaman jeruk yang diawali oleh pak Jaiman tidak diterima langsung oleh masyarakat Desa Sambimulyo. Karena tanaman jeruk pada saat itu adalah tanaman baru yang cara penangan dan perawatannya masyarakat Desa Sambimulyo belum mengerti sama sekali.

Berselang beberapa tahun sekitar 3-4 tahun ternyata hasil yang didapat oleh pak Jaiman menunjukkan hasil, pada saat pertamakali menanam mendapat pembicaraan yang negatif sampai dikatakan oleh masyarakat sekitar tidak waras karena masyarakat merasa tidak yakin akankah tanah yang sebelumnya ditanami

jenis palawija akan cocok ditanami tanaman jenis hortikultura yang notabeneanya tanaman tersebut tanaman yang baru dikenal oleh masyarakat desa Sambimulyo. Masyarakat desa adalah masyarakat yang meniru jika suatu usaha tersebut dapat menampakkan hasil yang bagus maka masyarakat akan berbondong-bondong akan mengikutinya.



## BAB 6 PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Kerjasama merupakan hal yang biasa dilakukan oleh individu atau kelompok yang menginginkan perubahan dan ingin mencapai tujuannya masing-masing, terutama dalam segi ekonomi. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tetapi harus berdampingan dengan manusia lainnya. Karena sewaktu-waktu akan membutuhkan bantuan manusia lainnya, maka dari itu melakukan kerjasama. Tidak terkecuali masyarakat Desa Sambimulyo yang melakukan kerjasama demi berjalannya roda perekonomian petani dan tengkulak.

Pada awalnya masyarakat Desa Sambimulyo tidak percaya akan hasil yang didapat ketika menanam tanaman jeruk, karena pada saat itu para masyarakatnya masih sangat awam dengan tanaman jenis hortikultura terutama tanaman jeruk. Akan tetapi salah satu masyarakat Desa Sambimulyo berinisiatif untuk mencoba menanam jeruk dan dalam kenyataannya tanaman jeruk tumbuh bagus dan hasilnya dirasa lebih menguntungkan, baru masyarakat Desa Sambimulyo mulai banyak menanam jeruk hingga saat ini, bahkan menjadi andalan pendapatan masyarakatnya. Akibat dari tumbuh pesatnya pertanian jeruk yang ada di desa Sambimulyo pada akhirnya memunculkan kelompok-kelompok yang mempengaruhi perkembangan pertanian yang ada di desa Sambimulyo.

Kerjasama yang dilakukan oleh para petani dan tengkulak ini lebih karena faktor usaha yang digeluti oleh masing-masing kelompok, demi kelangsungan roda perekonomian. Kelompok tengkulak dan petani saling membutuhkan disebabkan tengkulak tidak bisa menjalankan usahanya tanpa adanya petani yang menanam dan menyediakan hasil panen. Di lain pihak petani tidak bisa memutar hasil produksi jika tidak ada tengkulak yang menampung dan mendistribusikan hasil panen ke pasar. Dari kelompok-kelompok tersebut yang melakukan kerjasama bisa dilihat kenampakan yang berpola untuk melakukan kerjasama. Pola tersebut dijalankan oleh kelompok-kelompok masyarakat tani dengan berbagai jenis dan tingkatan yang ada di desa Sambimulyo pada dasarnya untuk meningkatkan hasil ekonomi yang didapat. Kehadiran kelompok-kelompok tani

dengan berbagai peranannya ini menimbulkan adanya upaya kerjasama untuk menggapai tujuan masing-masing.

Terjadinya kerjasama diantara kedua belah pihak ini antara petani dan tengkulak tidak lepas dari sifat dan budaya masyarakat pedesaan yang masih dipegang erat oleh masyarakat Desa Sambimulyo, yaitu kepercayaan, saling tolong menolong, gotong royong, dll. Kearifan lokal tersebut sejalan dengan elemen-elemen modal sosial seperti partisipasi dalam suatu jaringan, reciprocity, trust, norma sosial, nilai-nilai dan tindakan proaktif. Menurut Durkheim (Rahardjo, 1999), terjadinya kerjasama yang baik karena adanya kerukunan dan solidaritas, tidak hanya tercipta oleh adanya tuntutan kerjasama secara langsung melainkan disebabkan oleh kesamaan kesamaan yang ada antara masyarakat tani desa Sambimulyo.

Terlepas dari modal sosial yang dilakukan dengan baik oleh masyarakat tani Desa Sambimulyo, terdapat pola kerjasama yang terjadi antara petani dan tengkulak. Hal tersebut terlihat ketika menjalankan usaha masing-masing kelompok dalam kehidupan kesehariannya seperti petani pemilik dan tengkulak seperti : (a). Petani pemilik, dalam kerjasama yang terjadi antara petani pemilik dan tengkulak ini lebih fleksibel atau bebas dan transaksional, pada saat panen petani bisa menjual jeruknya kepada tengkulak manapun sesuai dengan harga yang diharapkan oleh petani, para petani juga bisa menahan jeruk untuk tidak dijual ketika harga yang diajukan oleh tengkulak tidak sesuai dengan harapan petani. (b). Petani penyewa, bentuk kerjasamanya lebih kepada kontrak, jika masa sewa lahan yang dijadikan untuk menanam jeruk habis maka akan putus kerjasama karena tidak dapat menghasilkan jeruk untuk dijual. (c). Petani peluncur, pragmatis karena bentuk kerjasama yang terjadi antara petani peluncur dengan tengkulak lebih kepada kerjasama sementara karena peluncur adalah makelar dalam segi apapun mulai dari mencarikan dan menjembatani seorang untuk mencari lahan sewa dan tidak sedikit para peluncur ini juga mencarikan tengkulak barang dagang yaitu jeruk kepetani untuk dibelinya, dari tugas tersebut peluncur mendapatkan komisi dari orang yang menggunakan tenaganya. (d). Petani buruh, ketergantungan tersebut lebih disebabkan karena petani ini menjadi buruh untuk bekerja kepada tengkulak, semua pekerjaan yang dilakukan atas dasar

arahan dari tengkulak. (e). Petani maro, untuknya kerjasamanya yang yaitu bagi hasil maro atau dalam arti membagi dua bagian petani pemilik menyediakan lahan untuk digarap oleh petani yang bersedia memakai tenaganya untuk menggarap dan merawat tanaman jeruk.

## 6.2 Saran

Masyarakat Desa Sambimulyo merupakan masyarakat pertanian yang warganya sebagian besar menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian pada jenis tanaman hortikultura. Menurut data yang didapat dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2014-2019, Desa Sambimulyo sendiri memiliki total luas persawahan 659,200 Ha, dari luas lahan persawahan tersebut hampir 95% masyarakatnya menanam tanaman jeruk. Akan tetapi hal tersebut tidak sebanding dengan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh masyarakatnya untuk memaksimalkan produksi buah jeruk, karena pada saat panen petani hanya mengandalkan jalur pasar untuk memperoleh keuntungan.

Apabila ada terobosan-terobosan seperti (home industry) yang dicetuskan dan dikelola langsung oleh GAPOKTAN kemungkinan besar para petani bisa jauh untuk memaksimalkan keuntungan terhadap buah jeruk. Begitu pesatnya pertanian jeruk sebenarnya tidak hanya terjadi pada wilayah Desa Sambimulyo saja, akan tetapi seluruh wilayah Banyuwangi terutama pada wilayah Banyuwangi Selatan jika terjadi panen para petani ini bisa memilih untuk mendistribusikan hasil panen. Tidak hanya ke pasar buah, namun bisa dikemas dan dikelola sendiri untuk membuka pasar yang lebih modern, buah jeruk tidak hanya dijual dalam bentuk kiloan saja namun bisa dibuat model lain yang lebih menjual pada pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Hadari, Nawawi, 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ma'arif, Samsul, 2011. *Kapital Sosial*, Yogyakarta: Gress Publising.

Miles, Mathew B, Michael Huberman, Johny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis Third Edition*. London: Sage Publication Ltd.

Moleong, Lexi J. 2001. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2012. Jember: Jember University Press.

Planck, Ulrich, 1993. *Sosiologi Pertanian*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..

Yuswadi, Hary, 2005. *Melawan Demi Kesejahteraan*. Jember: KOMPYAWISDA JATIM.

### Skripsi

Kartini, Fera, Aprilia, 2016. *Peran Peluncur Pada Sistem Sewa Lahan Jeruk Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi, Jember: Jurusan Sosiologi, Universitas Jember.

Mutammimah, Munafiah, Siti, 2013. *Kerjasama Kemitraan Keberlanjutan Pertanian dengan Pihak Eksternal Sebagai Penguatan Kelompok Petani didesa Semboro Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Jurusan Sosiologi, Universitas Jember.

Nasikha, Isna, Ainun, 2014. *Relasi Petani Gurem Dengan Tengkulak Sebagai*

*Pertukaran Sosial Petani Dikabupaten Banyuwangi*. Skripsi, Jember: Jurusan Sosiologi, Universitas Jember.

Sugiarista, Mustika, Febriani, 2010. *Perilaku Ekonomi Tengkulak Dalam Proses Perdagangan Bunga Mangga di Probolinggo*. Skripsi, Jember, Jurusan Sosiologi: Universitas Jember.

Wahyudi, Ari, 2014. *Modal Sosial Dalam Pemasaran Buah Jeruk Desa Sidodadi Kecamatan Porwoharjo Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi, Jember: Jurusan Sosiologi, Universitas Jember.

### **Jurnal**

Yusuf, Taufiq, Andi, 2010. *Ketidakadilan Terhadap Petani Indonesia*. Jurnal, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Hasanudin Makassar.

Buku Profil Desa Sambimulyo

Buku RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2014-2019) Desa Sambimulyo

Dokumentasi Penelitian



**Petani pada waktu pemberian obat pada tanaman jeruk**



**Peneliti pada saat mencari data pada petani**



**Petani dan tengkulak pada saat proses panen disawah**



**Buruh petik untuk panen**



**Tanaman tumpangsari berupa padi masih bisa dimanfaatkan petani dari tanah kosong jarak antara tanaman jeruk**



**Tumpangsari berupa tanaman cabe untuk menambah penghasilan petani sebelum tanaman jeruk berbuah dengan produktif**

**Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana sejarah masuknya pertanian jeruk kedesa Sambimulyo?
2. Kenapa masyarakat Sambimulyo sekarang banyak yang menanam jeruk?
3. Dari mana mendapatkan modal awal untuk menanam jeruk?
4. Apakah yang menjadi alasan untuk menyewakan lahan?
5. Hasil dari lahan yang disewakan biasanya dimanfaatkan untuk apa?
6. Apakah dengan adanya tengkulak petani merasa diuntungkan?
7. Bagaimana awal memutuskan untuk menjadi tengkulak?
8. Dari mana modal awal untuk menjadi tengkulak?
9. Untuk tengkulak berapa luas lahan sewa yang dimiliki?
10. Alasan utama untuk menyewa lahan?
11. Bagaimana cara untuk mendapatkan kepercayaan dari petani?